WORLD READ ALOAD DAY KELAS MAIN HARMONI: MEMBACA MENYENANGKAN SEJAK DINI

Mutiara Sari Dewi, Ari Enggar Nugraheni, Aris Yuliana
Universitas Islam Malang, Kota Malang
E-mail: mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

Di era digital saat ini, di mana perangkat elektronik dan hiburan digital begitu mendominasi kehidupan sehari-hari, tantangan dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak semakin besar. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca anak yakni World Read Aloud Day (WRAD). Dalam kegiatan tersebut, Kelas Main Harmoni, Read Aloud Malang Raya, dan mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) berupaya untuk mengemas beragam acara literasi yang bertujuan untuk mengenalkan membaca menyenangkan bagi anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan selama 4 bulan sejak bulan Februari 2024. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdi melakukan tahapan sesuai dengan tahapan CBR dan berpedoman pada RRA. Hasil seluruh kegiatan WRAD menunjukkan bahwa: a) kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk pengenalan budaya membaca sejak dini; b) anak lebih mudah termotivasi dan berminat pada aktivitas membaca apabila diselingi dengan kegiatan yang membuat anak aktif, seperti bookish play; serta c) seluruh orang terdekat anak dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting untuk menumbuhkan budaya literasi, khususnya cinta membaca sejak dini.

Abstract

In today's digital era, where electronic devices and digital entertainment dominate everyday life, the challenges in cultivating children's interest in reading are increasing. One activity that can increase children's interest in reading is World Read Aloud Day (WRAD). In this activity, the Main Harmoni Class, Read Aloud Malang Raya, and students of the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) study program attempted to organize various literacy events aimed at introducing fun reading to young children. The activity will be carried out for 4 months starting in February 2024. In this activity, the service team carries out stages in accordance with the CBR stages and is guided by the RRA. The results of all WRAD activities show that: a) interesting and enjoyable literacy activities are needed to introduce a culture of reading from an early age; b) children are more easily motivated and interested in reading activities if they are combined with activities that make children active, such as bookish play; and c) all the people closest to the child and the community have an important role in fostering a culture of literacy, especially a love of reading from an early age.

Kata kunci: *world read aload, membaca, usia dini*

1. PENDAHULUAN

Pengenalan membaca menyenangkan sejak dini merupakan salah satu upaya untuk menguatkan kemampuan literasi anak yang berdampak pada masa depan (Asmaiyah et al., 2023). Seiring berkembangnya zaman, pengenalan membaca pada anak usia dini tentu memiliki tantangan yang besar, terlebih lagi di era digital yang didominasi dengan perangkat elektronok dan hiburan digital. Mayoritas anak akan lebih banyak menyukai mengakses gadget daripada membaca buku (Puspitasari et al., 2019). Padahal kebiasaan membaca memiliki

dampak yang besar bukan hanya pada keberhasilan akademik, melainkan juga pada perkembangan nilai agama moral, sosial emosional, bahasa, dan seni (Davies, 2024).

Tangse (2022) menungkapkan bahwa membaca memiliki manfaat yang besar untuk anak, antara lain: menambah wawasan anak, menstimulus imajinasi, dan mengenalkan nilai moral dari ceirta yang disampaikan pada anak. Aktivitas membaca juga dapat membuka pandangan anak tentang cerita diberbagai tempat (Theodotou, 2024). Kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, keterampilan berkomunikasi dan berbahasa juga dapat ditingkatkan melalui aktivitas membaca yang dilakukan anak-anak dengan orang terdekatnya (Mulasih & Hudhana, 2020).

Oleh karena itu, beragam kegiatan pengenalan gemar membaca menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh seluruh masyarakat sebagai bentuk dukungan pentingnya menstimulus perkembangan anak (Hidayati, 2023). Kegiatan *World Read Aloud Day* (WRAD) yang diselenggarakan oleh Kelas Main Harmono, *Read Aloud* Malang Raya, dan mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UNISMA merupakan salah satu kegiatan yang mengintegrasikan aktivitas menyenangkan untuk pembiasaan membaca sejak dini. Pada kesempatan tersebut, seluruh pihak merealisasikan ide-ide kreatif dan menyenangkan yang bertujuan agar anak mengenal membaca sebagai bagian dari kegiatan literasi yang selalu dinantikan anak.

Salah satu teknik membaca yang dinantikan anak, yakni *read aloud* atau membaca nyaring (Susilawati et al., 2024). Teknik ini digunakan untuk membaca dongeng atau cerita dari buku bergambar dengan nyaring yang mampu meningkatkan antusias anak untuk memahami isi bacaan (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Nurkholifah & Wiyani, 2020) menyampaikan bahwa membaca nyaring tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga mampu menstimulus rasa ingin tahu dan keaktifan anak, melalui interaksi yang terbangun dari kegiatan membaca nyaring. Hal itu, tentu menunjukkan bahwa *read aloud* memiliki dampak yang sangat positif untuk perkembangan anak.

Dampak positif tersebut akan mudah tercapai jika terdapat kolaborasi yang baik antar pihak terdekat anak dalam menerapkan budaya membaca nyaring (Fadillah et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan WRAD ini melibatkan seluruh orang terdekat anak untuk berkolaborasi dalam semua rangkain acara. Pada kegiatan ini, semua orang tua yang terlibat diberikan pelatihan khusus agar dapat membacakan buku cerita pada anak dengan teknik membaca nyaring. Selain itu, banyak aktivitas menyenangkan sebagai penyerta dalam membaca buku untuk anak-anak. Harapannya agar anak-anak memiliki pemikiran bahwa membaca buku merupakan kegiatan menyenangkan layaknya bermain gadget.

Hal ini menjadi perhatian tersendiri atas terselenggaranya kegiatan WRAD, yakni saat ini kegiatan membaca sudah mulai tersisihkan dengan adanya gadget. Bahkan tidak sedikit orang tua ataupun orang terdekat anak yang mulai asing dengan buku cerita anak bahkan hampir tidak pernah membacakan buku untuk anak-anaknya. Padahal manfaat besar dapat diperoleh melalui aktifitas membaca buku cerita, khususnya dengan teknik membaca nyaring.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan Kelas Main Harmoni, *Read Aloud* Malang Raya, dan orang tua siswa Kelas Main Harmoni. Metode pengabdian yang digunakan yakni metode *community-based research* (CBR). Ghiso et al (2024) mengungkapkan bahwa metode ini bergantung pada partisipasi komunitas dalam kegiatan pengabdian, di mana seluruh pihak bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan perubahan positif di setiap fase pengabdian.

Tools yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik RRA (*Rapid Rural Appraisal*). RRA dipilih sesuai dengan kebutuhan tim pangabdi untuk menggali inti masalah dan kebutuhan

secara lebih baik, lengkap, dan sistematis. Tahapan kegiatan pengabdian yang mengacu pada tahapan CBR dan berpedoman pada RRA sebagai berikut.

Gambar 1. Tahapan CBR

Pelaksanaan kegiatan selama 4 bulan sejak bulan Februari 2024. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdi melakukan tahapan sesuai dengan tahapan CBR dan berpedoman pada RRA. Tahap pertama yakni peletakkan dasar (*laying foundation*). Pada tahap ini tim pengabdi melakukan pemetaan awal untuk mengetahui kelayakan pelaksanaan program pengabdian. Selanjutnya pada tahap kedua, tim pengabdi bersama dengan komunitas *read* aloud dan Kelas Main Harmoni melakukan perencanaan (*planning*). Tahap ketiga yakni pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*). Pada kegiatan ini, tim pengabdi melibatkan mitra melalui wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari peserta dan mitra. Tahap terakhir, tim pengabdi melaksanakan tahap aksi dan temuan yakni kegiatan *Road to WRAD* dan kegiatan puncak *World Read Aloud Day* (WRAD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *World Read Aloud Day* (WRAD) tahun 2024 memiliki beberapa tujuan penting yang berfokus pada pengembangan budaya literasi di masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan para pendidik. Pertama, kegiatan ini diadakan untuk merayakan Hari Membacakan Nyaring Sedunia sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan literasi global. Kedua, program ini bertujuan untuk mengenalkan metode read aloud kepada lebih banyak guru dan orang tua, sehingga mereka dapat menggunakan teknik ini dalam mendampingi anak-anak saat membaca. Metode read aloud bukan hanya sekadar membaca dengan suara keras, tetapi juga melibatkan ekspresi dan interaksi yang dapat membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak (Sumitra & Sumini, 2019).

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menyebarkan manfaat membaca nyaring kepada anak-anak. Membacakan buku dengan suara lantang dapat membantu perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Maghfiroh & Bahrodin, 2022). Anak-anak yang dibacakan buku secara rutin akan lebih cepat mengenal kosakata baru, mengembangkan imajinasi, dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap dunia di sekitarnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya merayakan literasi, tetapi juga memperkuat pondasi belajar anak sejak dini.

Sasaran program WRAD 2024 ini mencakup berbagai kelompok penting dalam ekosistem literasi, yaitu orang tua, anak-anak usia 2-12 tahun, guru-guru PAUD, serta pegiat

literasi di wilayah Malang Raya. Keterlibatan berbagai pihak ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Orang tua dan guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengaplikasikan metode read aloud, sementara anak-anak menjadi penerima manfaat langsung dari kegiatan ini (Subur et al., 2022).

Potensi daerah terkait kegiatan WRAD di Malang Raya sangat besar. Banyak orang tua di wilayah ini yang telah menyadari pentingnya membacakan buku kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Kesadaran ini menjadi modal berharga dalam mengembangkan kecerdasan anak serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Fadillah et al (2022) menyampaikan bahwa dengan menggunakan metode membaca nyaring, rasa ingin tahu anak akan semakin terpacu, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka terhadap buku dan pengetahuan (Mulasih & Hudhana, 2020). Potensi ini dapat dimaksimalkan melalui kegiatan WRAD 2024, yang diharapkan dapat memperluas jangkauan manfaat literasi di wilayah ini dan mendorong lebih banyak orang tua dan pendidik untuk terlibat aktif dalam gerakan membaca nyaring.

Kegiatan *World Read Aloud Day* (WRAD) 2024 di Malang Raya mencapai puncaknya dengan sebuah acara besar yang berlangsung selama 5 jam penuh. Acara puncak ini merupakan kulminasi dari serangkaian kegiatan Road to WRAD yang telah berlangsung selama hampir 3 bulan sebelumnya. Setiap kegiatan pra-WRAD ini dirancang untuk membangun antusiasme dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi sejak dini, terutama melalui metode membaca nyaring atau read aloud.

Acara puncak WRAD dimulai dengan sambutan dari panitia dan tokoh literasi lokal, yang memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya budaya membaca dan bagaimana metode read aloud bisa menjadi jembatan untuk membangun generasi yang cerdas dan berkarakter. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan sesi read aloud bersama, yang dipimpin oleh beberapa figur publik, penulis buku anak, dan pendidik yang telah berpengalaman dalam menggunakan metode ini. Sesi ini menampilkan pembacaan buku cerita pilihan yang tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga melibatkan mereka dalam diskusi dan interaksi kreatif.

Gambar 2 dan 3. Rangkaian kegiatan menarik saat puncak WRAD

Selain sesi *read aloud* utama, acara puncak WRAD juga menampilkan beberapa kegiatan interaktif yang dirancang khusus untuk melibatkan semua peserta. Bagi orang tua dan guru, terdapat sesi Workshop *Literacy Content Creator* dengan tema "Jurus Kreatif membuat Konten Literasi" yang memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan metode *read aloud* di rumah dan di kelas. Workshop ini juga memperkenalkan berbagai teknik kreatif dalam membaca nyaring yang bisa membuat anak lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca secara mandiri. Kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan tentu dapat meningkatkan motivasi anak, khususnya minat membaca (Mulasih & Hudhana, 2020).

Sebagai bagian dari puncak acara, diadakan pengumuman Sayembara maskot WRAD RAMA. Acara ditutup dengan sesi refleksi dan harapan dari para peserta, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan dampak positif yang dirasakan selama mengikuti rangkaian kegiatan WRAD. Dengan semangat dan antusiasme yang tinggi, acara puncak WRAD 2024 ini diharapkan dapat meninggalkan kesan mendalam serta mendorong keberlanjutan gerakan literasi melalui membaca nyaring di kalangan masyarakat. Kegiatan literasi yang semakin dikenal oleh banyak orang, diharapkan dapat berdampak positif pula pada peningkatan kemampuan literasi pada anak usia dini (Shomiyatun, 2018).

Kegiatan *Road to World Read Aloud Day* (WRAD) 2024 dirancang untuk membangun kesadaran literasi yang lebih luas di masyarakat sebelum mencapai puncak acara. Salah satu inisiatif yang menarik dalam rangkaian kegiatan ini adalah "Tantangan Ayah Membacakan Buku," yang mengajak ayah untuk lebih terlibat dalam kegiatan literasi anak-anak mereka. Tantangan ini bertujuan untuk mengubah persepsi bahwa mendampingi anak dalam membaca bukan hanya tugas ibu, tetapi juga peran penting yang dapat dilakukan oleh ayah. Maulia et al (2024) menyampaikan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tentu memiliki dampak positif dalam tumbuh kembang anak. Setiap ayah diminta untuk membacakan buku kepada anak-anak mereka dan membagikan pengalaman tersebut melalui media sosial, dengan harapan dapat menginspirasi ayah-ayah lainnya untuk turut serta.

Selain itu, ada juga "Tantangan Ulasan Buku Anak" yang mengajak anak-anak dan orang tua untuk membaca buku bersama dan menulis ulasan singkat tentang buku tersebut. Tantangan ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap isi buku sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis anak. Ulasan-ulasan yang dikirimkan akan dipublikasikan di berbagai platform sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi anak-anak dalam mengembangkan budaya literasi.

Kegiatan *Road to WRAD* juga menampilkan "*Read Aloud* dan *WRAD Crown Tour*," sebuah tur membaca nyaring yang dilakukan di berbagai sekolah, perpustakaan, dan ruang publik di Malang Raya. Saat tur dilakukan terdapat kegiatan *bookish play* yakni anak berkesempatan membuat *crown* atau mahkota yang dipakai saat *crown tour.*

Gambar 5 dan 6. *Bookish play* yang dilakukan saat *Crown Tour*

Bookish play tidak hanya dilakukan pra WRAD namun juga dilakukan pasca WRAD dengan anak-anak membuat mahkota sesuai dengan tema buku bacaaan yang telah dibacakan. Pada kesempatan tersebut anak-anak dapat membuat mahkota sesuai dengan kreativitas dan imajinasi dari tema buku yang dipahami. Kegiatan ini tentu bagian yang tak kalah menarik dari kegiatan saat puncak WRAD, karena mengkaitkan antara kemampuan anak dalam memahami bacaan dengan stimulus kreativitas dan imajinasi anak. Kemampuan anak usia dini akan lebih mudah distimulus melalui kegiatan yang holistik terpadu (Annisa & Djamas, 2021).

Sebagai bagian dari komitmen terhadap literasi anak-anak, kegiatan *Road to WRAD* juga mengadakan penggalangan donasi buku anak. Masyarakat diajak untuk mendonasikan buku-buku anak yang berkualitas, baik baru maupun bekas, untuk didistribusikan ke perpustakaan desa, taman bacaan, dan sekolah-sekolah di daerah yang membutuhkan. Penggalangan donasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang latar belakang ekonomi, memiliki akses ke bahan bacaan yang dapat membantu mereka tumbuh dan belajar. Dengan serangkaian kegiatan ini, *Road to WRAD* tidak hanya menjadi ajang persiapan, tetapi juga sebuah gerakan kolektif yang menguatkan budaya literasi di Malang Raya.

Kegiatan *World Read Aloud Day* (WRAD) memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dan orang tua, terutama dalam hal pemahaman akan pentingnya membacakan buku sejak dini. Orang tua, guru, dan pegiat literasi di Malang Raya mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana membacakan buku dengan suara lantang dapat memberikan stimulasi positif yang membantu anak berpikir secara kritis, logis, dan kreatif. Namun, masih terdapat hambatan yang dihadapi, terutama terkait dengan kurangnya kesadaran di kalangan orang tua muda tentang pentingnya membaca nyaring kepada anak-anak mereka. Banyak orang tua yang belum memahami bahwa aktivitas sederhana seperti membacakan buku dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan kognitif dan emosional anak.

Untuk mengatasi hambatan ini, perlu ada upaya berkelanjutan dalam mengajak orang tua mengikuti program parenting yang tersedia di lingkungan mereka, seperti kegiatan di Posyandu, Lembaga PAUD, atau komunitas lainnya. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi menjadi solusi efektif untuk menjangkau lebih banyak orang tua dan memberikan informasi mengenai pentingnya membacakan buku sejak usia dini. Dengan demikian, melalui saluran-saluran ini, para orang tua dapat lebih terinformasi dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pengembangan literasi anak-anak (Tangse, 2022).

Kegiatan WRAD ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan menjadi gerakan yang lebih luas. Dengan dukungan yang tepat, program ini dapat menarik lebih banyak partisipasi dari orang tua, guru PAUD, dan pegiat literasi, yang pada gilirannya akan mendorong pelaksanaan kegiatan membaca nyaring secara rutin. Ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga menciptakan budaya literasi yang kuat di masyarakat, yang mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Tujuan kegiatan WRAD sebagai upaya dalam mewujudkan budaya literasi sejak dini pada masyarakat dapat tercapai dengan serangkaian acara yang dikemas menjadi kegiatan *Road to* WRAD dan acara puncak WRAD. Kegiatan *Road to* WRAD terdiri dari: *Read Aloud dan WRAD Crown Tour*, saat pelaksanaan WRAD *Crown Tour* terdapat kegiatan *bookish play*. Sedangkan pada puncak WRAD meliputi: *Workshop Literacy Content Creator* dengan tema "Jurus Kreatif membuat Konten Literasi, Sayembara maskot WRAD RAMA, *bookish play*, dan refleksi terkait aktivitas literasi. Hasil seluruh kegiatan WRAD menunjukkan bahwa: a) kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk pengenalan budaya membaca sejak dini; b) anak lebih mudah termotivasi dan berminat pada aktivitas membaca apabila diselingi dengan kegiatan yang membuat anak aktif, seperti *bookish play*; serta c) seluruh orang terdekat anak dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting untuk menumbuhkan budaya literasi, khususnya cinta membaca sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D., & Djamas, N. (2021). Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babintingan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *3*(1), 42. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.592

Asmaiyah, N., Mustaji, M., & Khotimah, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read aloud Buku Bacaan Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 2615–2628. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.640

Davies, B. (2024). Emergent reading. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, *37*(6), 1593–1599. https://doi.org/10.1080/09518398.2024.2326811

Fadillah, N. N., Dewi, F., & Putri, S. U. (2022). Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Membaca Nyaring. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, *1*(1), 241–245.

Ghiso, M. P., Campano, G., Thakurta, A., & Ponce, O. V. (2024). Community-Based Research with Immigrant Families: Sustaining an Intellectual Commons of Care, Resistance, and Solidarity in an Urban Intensive Context. *Urban Education*, *59*(2), 494–519. https://doi.org/10.1177/00420859221082676

Hidayati, N. (2023). Pengenalan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 1–14. https://doi.org/10.19109/ra.v7i1.15561

Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, *19*(1). https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.39571

Maulia, D., Rakhmawati, E., & Cholifah, N. (2024). Pendampingan Peran Ayah dalam Pengasuhan dan Pencegahan Kekerasan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 9767–9778. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13894%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13894/10707

Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 19. https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894

Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool*, *1*(2), 60–76. https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074

Puspitasari, D. N., Mardila, D., & Kirana, K. (2019). School Curriculum And Parents' Support on Kindergarten Students' Caring Attitude. *Jurnal VARIDIKA*, *30*(2). https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7574

Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, *16*(1), 54–61. https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703.Membangun

Shomiyatun, S. (2018). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 148–172. https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41

Subur, S., Mufliha, M., Kurniawan, H., & Ali, M. (2022). Pengembangan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *5*(1), 81. https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13914

Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(2), 115–120. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120

Susilawati, Y., Ramzi, M., & Musafir. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Menggunakan Metode Reading Aloud. *Pendiksar: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, *2*(April), 7–14.

Tangse, U. H. M. (2022). Tarbiyah bil Qalam Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, *6*(1), 37–47.

Theodotou, E. (2024). If you give them the chance, they will thrive: exploring literacy development through the arts in early childhood education. *Early Years*, *00*(00), 1–14. https://doi.org/10.1080/09575146.2024.2343712